

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, biasa diistilahkan dengan *return*. *Return* saham juga penting bagi perusahaan dan pemodal. Hal ini dikarenakan *return* saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang didalamnya mengandung berbagai informasi penting. Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba atau rugi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi

komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan, serta kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya.

Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Salah satu informasi yang tersedia di bursa efek adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah diaudit, yang komponennya meliputi: laporan keuangan neraca, laporan keuangan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Aliran kas menjadi perhatian utama bagi perusahaan ketika menghadapi masalah terutama pada bagian arus kas operasi, karena arus kas yang positif sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang dan gaji karyawan, serta melakukan investasi untuk mengembangkan bisnis. Arus kas operasi sering digunakan sebagai tolok ukur sehat atau tidaknya kondisi keuangan di suatu perusahaan. Arus kas menjadi cerminan kinerja perusahaan yang ada pengaruhnya kepada bank maupun investor. Menurut Sutrisno (2001, 133) Arus kas operasi adalah aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi, biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan beberapa aliran kas bersih.

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba juga sering dijadikan sumber untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi

selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini (Rahmawati, 2005).

Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, secara teoritis perusahaan tersebut akan mampu membagikan dividen dalam jumlah yang semakin besar pula. Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Arus kas dan laba akuntansi sering kali digunakan investor untuk menganalisa investasi. Data arus kas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. (Wibowo, 2009) melakukan penelitian yang menguji pengaruh informasi arus kas operasi terhadap *return* saham dengan *earning per share* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap *return* saham dengan *earning per share* sebagai

variabel mediasi, sehingga hipotesis yang dibuat tidak mendapat dukungan empiris.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Hartono, 2012) yang menguji pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa total arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, pemisahan arus kas ke komponen arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Latief, 2014) menguji pengaruh komponen arus kas, laba akuntansi dan dividen *yield* terhadap return saham. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan deviden *yield* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian- penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan topik **“Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dan untuk mengetahui seberapa besar komponen laporan keuangan memiliki kandungan informasi bagi investor dengan *return* saham sebagai tolak ukurnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan .
- c. Sedangkan bagi investor dapat di gunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori ini awalnya dicetuskan oleh Spence (1973) yang mengemukakan bahwa sinyal atau isyarat memberikan suatu informasi, pihak pemilik memberikan sinyal berupa potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan analisisnya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Brigham dan Houston dalam (Mayangsari, 2018) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen (*agent*) disampaikan kepada pihak pemilik (*principal*). Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal menjelaskan mengapa

perusahaan merasakan dorongan untuk berbagi informasi keuangan dengan pihak luar. Dorongan ini muncul dari informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak manajemen tahu lebih banyak dan lebih cepat tentang informasi orang dalam perusahaan daripada pihak luar seperti investor dan kreditor. Dalam teori sinyal, motivasi manajemen untuk menyajikan informasi keuangan kepada pemilik dan pihak luar diharapkan menjadi sinyal kemakmuran.

Publikasi laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal perkembangan dividen dan perkembangan harga saham perusahaan. Sejauh itu mencerminkan kinerja yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan itu baik-baik saja. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena reaksi pasar sangat bergantung pada sinyal dasar perusahaan. Investor menginvestasikan modal hanya jika mereka percaya bahwa mereka dapat menambah nilai modal yang mereka investasikan, daripada jika perusahaan berinvestasi di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor difokuskan pada kapabilitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.1.2 Return Saham

Return saham merupakan panutan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Malumma, Indrayono, & Maimunah, 2018). Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang populer dan sering digunakan. Saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Oleh sebab itu, banyak dari investor yang tertarik dan menjadikan saham sebagai salah satu tempat untuk

melakukan investasi. Dikutip dari Bursa Efek Indonesia, saham adalah tanda penyertaan modal baik dari seseorang ataupun pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam menjalankan investasi saham, ada yang namanya *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal. Selain itu, *return* saham juga penting bagi perusahaan dan pemodal. Hal ini dikarenakan *return* saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham.

Menurut (Jogiyanto, 2017)dalam (Kuswanto, 2021) *return* dibagi menjadi dua macam,yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga sangat berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
- 2) *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

Return saham merupakan hasil yang diterima/diharapkan investor dari investasi saham yang dilakukannya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini

adalah merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *loss* yang juga sering disebut *actual return*. Perhitungan *return* saham individual dengan menggunakan harga bulanan yaitu perubahan harga selama periode pengamatan atau secara *matematis*. Menurut Resmi (2002) dalam (Agustina & Kianto, 2012), besarnya *actual return* dapat dihitung dengan rumus:

$$Rit = (Pit - Pit_{-1}) : Pit_{-1}$$

Keterangan (Resmi, 2002):

Rit = Return saham

Pit = Harga penutupan saham i pada periode t

Pit-1 = Harga saham i pada periode t sebelumnya

2.1.3 Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Sedangkan menurut Brigham (2001), arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa

perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi.

Menurut Dyckman (2001), laporan arus kas (*statement cash flows*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar selama satu periode. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menguraikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan arus kas disusun untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang biasanya dituntut untuk mengembalikan kas kepada pemilik dan kreditur yang harus dibayar dengan kas sehingga banyak yang mengambil keputusan menginginkan suatu laporan yang difokuskan pada kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat menggambarkan secara terperinci perubahan salah satu akun penting dalam neraca yakni akun kas (Horngren, 1998).

Laporan arus kas menjelaskan perubahan selama periode di dalam kas dan ekuivalen kas. Ekuivalen kas adalah merupakan investasi jangka panjang, sangat likuid yang mudah dan mudah dicakup dalam kas. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau lebih sedikit untuk memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas (Skousen, 2001) dalam (Febriyanto, Sugiarto, & Hadiani, 2022).

Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dari pembayaran diklasifikasikan dengan menyingkap pada tiga kategori utama (Skousen, 2001):

a. **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi meliputi segala transaksi dari kejadian yang masuk ke dalam ketentuan laba bersih.

b. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi primer adalah pembelian dengan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lain-lain yang tidak umum dimiliki untuk dijual kembali. Sebagai tambahan, aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak dimaksudkan untuk tujuan perdagangan, sebagaimana juga pembuatan dan penarikan pinjaman. Aktivitas ini terjadi secara teratur dan menghasilkan penerimaan kas dan pembayaran, namun tidak diklasifikasikan sebagai penerimaan kas dan pembayaran, namun hanya menghubungkan secara tidak langsung pada operasi bisnis sentral, sedang berlangsung.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan dari atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditur (pendanaan utang). Sebagai contoh, perolehan kas dari pengeluaran saham atau obligasi akan diklasifikasikan dibawah aktivitas pendanaan. Sama halnya pembayaran untuk mengakuisisi kembali saham (saham perbendaharaan) atau menarik kembali obligasi dan pembayaran deviden dianggap dari aktivitas pendanaan.

Tabel 2.1
Pembayaran dan Penerimaan Kas (Aktivitas Kas)

Aktivitas Operasi	
Penerimaan dari kas:	Pembayaran kas untuk:
Penjualan barang atau jasa	Pembelian persediaan
Penjualan efek perdagangan	Upah dan gaji
Pendapatan bunga	Pajak
Penerimaan deviden	Beban bunga
	Beban lain (Utilitas, sewa)
	Pembelian efek

Aktivitas Investasi	
Penerimaan dari kas:	Pembayaran kas untuk:
Penjualan aktiva pabrik	Pembayaran aktiva pabrik
Penjualan segmen bisnis	Pembelian efek non perdagangan
Penjualan efek non perdagangan	Pembuatan pinjaman
entitas lain	Penarikan pokok pinjaman kepada

Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan dari kas:	Pembayaran kas untuk:
Pengeluaran saham	Deviden
Peminjaman (obligasi, wesel, hipotik)	Pengembalian pinjaman
	Pembelian kembali saham
	(saham treasury)

Sumber: Skousen, 2001.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas (PSAK No. 2, 2009) dalam (B. & J., 2015). Penyusunan laporan arus kas perlu dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, seperti investor, kreditor dan sebagainya.

Laporan arus kas merupakan ringkasan perubahan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lainnya, laporan arus kas disebut juga laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan, Horne (1997) dalam (Fadillah & Kartika, 2022). Dasar atau kerangka laporan arus kas disiapkan dengan:

- a. Menentukan jumlah dan arah dari perubahan neraca bersih yang terjadi antara dua tanggal neraca.
- b. Mengelompokkan perubahan neraca bersih sebagai sumber dan penggunaan dana.
- c. Mengkonsolidasi informasi ini pada laporan sumber dan penggunaan dana.

Dalam memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang, informasi arus kas digunakan untuk membantu para pemakai laporan memahami hubungan antara laba dan arus kas. Arus kas juga memberikan umpan balik tentang keputusan yang diambil, seperti pengaruh keputusan investor sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik. Informasi arus kas juga membantu menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca, seperti kenaikan hutang jangka panjang dan apakah kas terpengaruh karenanya. Pelepasan arus kas menjawab semua pertanyaan tersebut dan juga memberi informasi tentang kegiatan investasi dan pembiayaan.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
- d. Pengaruh investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

Manfaat dari laporan arus kas bagi investor adalah:

- a. Menjelaskan asal uang kas selama periode laporan.
- b. Menerangkan besarnya uang kas yang digunakan selama periode bersangkutan.
- c. Menggambarkan penggunaan uang kas tersebut.
- d. Menjelaskan perubahan saldo kas selama periode tertentu.

2.1.4 Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Sedangkan menurut Migdad Zuhdy Azra (2018:194) dalam (Husain, Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas di Indonesia Periode 2017 - 2019, 2021) arus kas berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Pembayaran kas terhadap sewa gedung, iklan, listrik dan air, dan beban lainnya.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dan kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan (PSAK No.2, 2009)

Beberapa transaksi seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih. Arus kas menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi (PSAK No.2, 2009).

Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Karenanya, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktifitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut (PSAK No.2, 2009).

Laporan arus kas operasi melaporkan aktivitas operasi. Bagian aktivitas operasi sebenarnya merupakan sederhana hanya perbedaan antara kas yang diterima dan kas yang dibayarkan untuk aktivitas operasi. Perhitungan arus kas

operasi menjadi sulit karena sistem akuntansi dirancang untuk menyesuaikan jumlah arus kas agar mencapai pada pendapatan akrual bersih. Dengan menghitung arus kas operasi dengan tidak melakukan semua penyesuaian akuntansi akrual.

Menurut Skousen (2001), ada dua metode yang mungkin digunakan di dalam penghitungan dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode yang paling sering digunakan adalah metode tidak langsung.

- 1) Metode langsung adalah pengujian item laporan laba rugi kas dengan tujuan pelaporan berapa banyak kas diterima atau dibayarkan di dalam asosiasi dengan item ini. Untuk mempersiapkan aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, seseorang harus menyesuaikan setiap item laporan laba rugi untuk efek akrual. Bisa dikatakan bahwa metode langsung merupakan metode dimana laporan arus kas harus memuat penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto berdasarkan kelompok utama yaitu dari aktivitas operasi. Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Metode langsung} = \text{total pendapatan} - \text{HPP} - \text{beban operasional}$$

- 2) Metode tidak langsung mulai dengan laba bersih sebagaimana dilaporkan pada laporan laba rugi dan menyesuaikan jumlah akrual ini untuk item apapun yang tidak mempengaruhi arus kas. Metode tidak

langsung merupakan metode yang menyajikan arus kas dengan jalan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhangan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Metode tidak langsung = laba bersih + penyusutan - pajak - perubahan modal kerja
--

Kedua metode memberikan hasil yang sama, yaitu jumlah arus kas bersih sama yang diberikan (atau digunakan) oleh operasi. Metode tidak langsung banyak digunakan oleh perusahaan karena relatif mudah untuk diterapkan dan merekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih yang diberikan oleh operasi. Sedangkan metode langsung dihargai oleh banyak pemakai laporan keuangan karena melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa penyesuaian secara potensial mengacaukan terhadap laba bersih. Pilihan metode tidak langsung atau langsung hanya mempengaruhi bagian aktivitas operasi. Bagian aktivitas investasi dan pendanaan secara pasti sama tanpa memperhatikan metode yang mana digunakan untuk melaporkan arus kas.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung

informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat di peroleh baik:

1. Dari catatan akuntansi perusahaan
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - a. Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan.
 - b. Pos bukan kas lainnya
 - c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perubahan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2.1.5 Laba Akuntansi

Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) “laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total

bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.” Sedangkan menurut Harahap(2015:267), laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan biaya penghasilan itu.

Menurut Suwardjono (2010:456), karakteristik laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defenisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Ghozali dan Chariri (2014:130), laporan laba rugi harus memuat informasi mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Berdasarkan tingkatnya, terdapat tiga jenis laba akuntansi yaitu:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Menurut Abdullah (2013:94), laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan perusahaan. Agar operasional

perusahaan menguntungkan, maka operasional perusahaan harus direncanakan dengan hati-hati dan melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan rencana tersebut harus senantiasa dipantau dan jika terjadi penyimpangan maka tindakan koreksi harus segera diambil sebelum keadaannya makin bertambah parah. Manajemen sebaiknya segera menginformasikan atas berbagai akibat yang ditimbulkannya. Analisis laba kotor merupakan proses analisa yang berkelanjutan dan harus dilaksanakan dengan efektif.

Menurut Martani (2012:89), analisis laba kotor ini dapat dilakukan seperti melakukan analisis biaya standar dimana setiap perbedaan akan segera diketahui. Laba kotor sering juga disebut dengan *gross margin* yang merupakan kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.

2. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Menurut Abdullah (2013:95), laba operasional merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan. Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunaannya, berbagai penelitian yang menghubungkan informasi angka laba dengan harga saham, umumnya menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran angka. Alasannya bahwa laba operasi lebih mampu menggambarkan operasional perusahaan dibandingkan dengan laba bersih.

Laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal lain yang ada diluar kendali perusahaan, misalnya peristiwa luar biasa yang meningkatkan laba. Selain itu laba laba operasi juga diasumsikan memiliki

hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Namun jika laba operasi dianggap telah mampu menggambarkan operasional perusahaan dan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, maka perlu diadakan penelitian untuk memastikan apakah laba operasi memang paling berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan.

3. Laba Bersih (*Net Income*)

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh). Menurut Wild dan Subramanyam (2010:65) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Perubahan laba bersih digitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dengan perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan. Alasan menggunakan total aset periode sebelum

pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif.

Terdapat beberapa kelemahan laba akuntansi yang dijelaskan oleh Suwardjono (2010:457), yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi, hal ini karena akuntansi dinilai;
 - a. Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan lainnya.
 - b. Belum terjadi kesepakatan mana yang masuk dan tidak masuk perhitungan laba.
 - c. Ketidakpastian antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi *net income* ini.
2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antara perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
3. Praktik akuntansi yang diterima umum memungkinkan timbulnya ketidakkonsistenan dalam pengukuran laba periodik dari perusahaan yang berbeda antar periode akuntansi yang sama.
4. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis, sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
5. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.

6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji masalah arus kas khususnya arus kas operasi dan laba akuntansi. Yocelyn, Azilia and Christiawan, Yulius Jogi (2012) melakukan penelitian serupa dengan judul Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah arus kas dan laba akuntansi sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah informasi perubahan arus kas dan laba akuntansi digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari *return* saham yang akan diperoleh. Penelitian dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Pada penelitian Yocelyn, Azilia and Christiawan, Yulius Jogi (2012) menggunakan variabel bebas arus kas dan laba akuntansi sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah arus kas operasi dan laba akuntansi yang diteliti dan periode penelitian ini pada tahun 2020-2022.

Penelitian Budi Setyawan (2020) meneliti permasalahan pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2015-2018, dengan jumlah sampel yang diambil berjumlah 12 emiten sektor makanan dan minuman. Analisis data yang digunakan adalah Pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan SPSS 23. Variabel terikat adalah *return* saham, sedangkan variabel bebasnya adalah arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2), arus kas pendanaan (X3), dan laba akuntansi (X4). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham. secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham.

Penelitian Andi Nurwanah (2021) menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan saham. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba akuntansi dan variabel terikatnya adalah tingkat keuntungan saham. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham. Secara simultan, arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan saham. Pada penelitian Nurwanah, menggunakan data laporan keuangan dari Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang bergerak di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2009-2013, sedangkan pada pada penelitian ini menggunakan data

laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Penelitian Annisa Rizwita Putri (2022) menganalisis pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan Annisa sama dengan variabel penelitian ini, arus kas operasi (X1) dan laba akuntansi (X2) dengan variabel terikat *return* saham (Y). Teknik dalam penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dari 45 perusahaan pada periode 2018-2022 dan hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa secara parsial, arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annisa terletak pada periode tahun yang digunakan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur pada periode 2020-2022 yang berjumlah 50 perusahaan dengan jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 26 perusahaan.

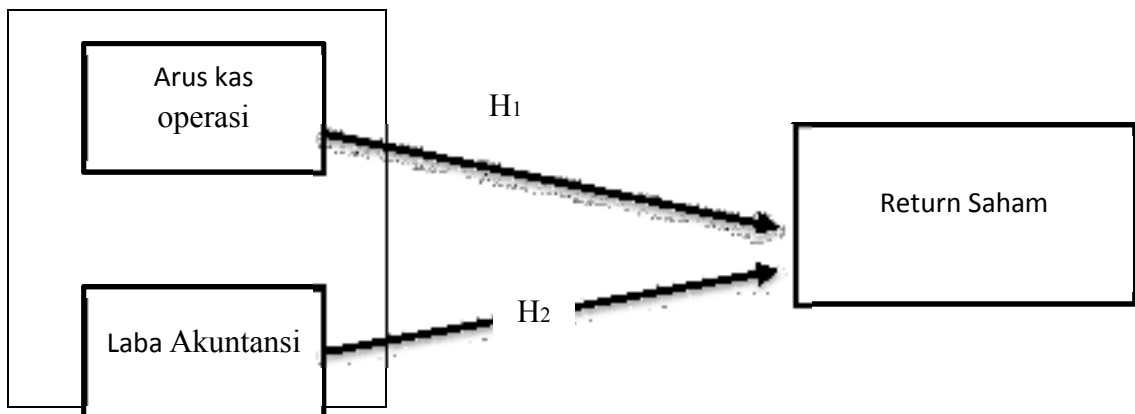
2.3 Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Teoritis

Investor pada umumnya bersifat *risk averter* (menghindari resiko) dan seorang yang rasional. Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi (menjual atau membeli saham) akan mendasarkan pada informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Salah satu faktor fundamental yang paling sering digunakan adalah arus kas operasi dan laba akuntansi. Arus kas operasi dan laba akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan

kelemahan perusahaan. Arus kas operasi dan laba akuntansi dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan yang berisi kandungan-kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor dimana apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas operasi yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara finansial dapat dikatakan baik sehingga akan direspon baik juga oleh investor. Pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap *return* saham dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, Sugiyono (2009).

Penolakan atau penerimaan hipotesis tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta. Dengan demikian hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan landasan teori diatas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

H₂: Laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi adalah seperangkat unit yang menjadi perhatian peneliti (Butar Butar, 2007). Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 yang berjumlah 50 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Populasi (BEI)

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk

9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLI	PT. Mulia Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18.	PCAR	PT. Cakra Awali Tbk
19.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
20.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
21.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
22.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
27.	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
28.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
29.	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
30.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

31.	DVLA	PT. Darya Variao Laboratoria Tbk
32.	INAF	PT. Indofarma Tbk
33.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
34.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
35.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
36.	PEHA	PT. Phapros Tbk
37.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
38.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
39.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
40.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
41.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
42.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
43.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
44.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
45.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
46.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
47.	CNIT	PT. Chitose International Tbk
48.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
49.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
50.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pemilihan sampel dalam populasi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Creswell (2008: 214), dalam penelitian kualitatif, obyek/peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*) yaitu melakukan pemilihan/seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena. dengan melalui pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian tahun 2020 – 2022 secara berturut – turut.
3. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor sektor aneka industri dan barang konsumsi yang jumlah laba dari perputaran arus kas operasional nya tidak minus selama tahun 2020 – 2022 secara berturut-turut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk
2	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
9	MLBI	PT. Mulia Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
19	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
20	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
21	PEHA	PT. Phapros Tbk
22	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
23	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
25	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
26	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

3.2 Data dan teknik pengumpulan data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian dimana data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan yang berisi angka - angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), menjelaskan bahwa: Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

1. penelitian pustaka, melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan arus kas operasi, laba akuntansi dan return saham.
2. penelitian lapangan, melalui website resmi yaitu www.idx.co.id seperti laporan tahunan perusahaan dalam sektor manufaktur tahun 2020 –2022 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Operasional

Menurut Husein Umar (2008:125) Pengertian operasional merupakan penentuan suatu konstruk sehingga menjadi variable maupun variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan pada penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi dan laba akuntansi.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017:283). Perubahan *return* saham dipengaruhi oleh variabel-variabel *return on asset* (ROA), *price to book value* (PBV), *earning per share* (EPS) dan nilai tukar.

$$\text{Return saham} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau Capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return} = + \text{Yield} \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per-lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t / P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = + D_t$$

$$\text{(Jogiyanto, 2017:285)} \quad \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel independen disebut juga variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi (X1) dan laba akuntansi (X2) sebagai variabel bebas.

1) Arus Kas Operasi

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, yaitu aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi, biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan beberapa aliran kas bersih, Sutrisno (2001:133).

Rumus menghitung arus kas operasional yaitu:

$$\text{Arus kas operasional} = \text{Arus Kas Operasional} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2) Laba Akuntansi

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, yaitu selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut atau laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak, Menurut PSAK No.46 (paragraf 7). Berikut adalah cara menghitung besar laba akuntansi yaitu :

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran} / \text{Beban}$$

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, metode analisis data dilakukan dengan metode statistik menggunakan program *Statistic and Service Solution (SPSS) 26*. Untuk menganalisis atau menguji apakah arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa arus kas operasi dan laba akuntansi dengan variabel dependen berupa *return* saham. Sehingga penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Adapun pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat melalui uji *kolmogorov smirnov*, yaitu untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikannya:

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolineritas* bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolineritas pada data yang akan diolah. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolineritas antar variabel independen (bebas) pada model regresi.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dapat diartikan sebagai uji untuk mendapatkan informasi keadaan dimana ada perbedaan varian. Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glejser* yaitu mengkorelasikan nilai *absolute* dari *residual* dengan variabel independen. Pada uji ini menggunakan nilai absolut dari residual dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *statistic Durbin Watson (DW)*.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Pedoman pengujiannya adalah :

- 1) Angka D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 artinya ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif

3.4.3 Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas (X) dan masih tetap menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Tujuan analisis linear berganda adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel yang

dijelaskan (variabel dependen) dengan satu atau lebih variabel penjelas (variabel independen)

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = *return* saham

a = Konstanta

b₁₋₂ = Koefisien regresi

x₁ = Arus Kas Operasi

x₂ = Laba Akuntansi

e = *Error*

3.5 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan pembuktian dengan hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari yaitu :

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikan 5% .

H0 : jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka dapat dikatakan antar variabel terdapat pengaruh.

H1 : jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak ada pengaruh antar dua variabel.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 hanya diantara 0 dan 1. Nilai R^2 kecil, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Sujarweni (2015:164), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.